

Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kota Cilegon Provinsi Banten

Abdul Chatim Pramono¹, Faula Arina²

¹**Politeknik Krakatau**

²**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

chatim@polka.ac.id, arina@untirta.ac.id,

Abstract

Economic development is part of an effort to improve welfare. The rate of economic development in a region is indicated by the increasing increase in GRDP. The purpose of this study is to identify leading sectors and analyze the shift in economic structure in Cilegon City for the period 2019-2023. The analytical tools used are Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) analysis. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Cilegon City. The results of the study show that there are three sectors that have become leading sectors in Cilegon City, namely the electricity and gas procurement sector, water procurement, waste management, waste and recycling; and the processing industry sector. The electricity and gas procurement sector is a leading sector in Cilegon City with the largest LQ figure, but the shift share analysis shows that this sector has slow growth and low competitiveness. The processing industry sector is a leading sector and has high competitiveness. The economic structure in Cilegon City has shifted towards the tertiary sector, this is indicated by the increasing percentage of the tertiary sector's contribution, while the primary sector has decreased

Keywords: Location Quotient, PDRB, Shift Share.

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan. Laju pembangunan ekonomi dalam suatu daerah ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pertambahan PDRB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan menganalisis pergeseran struktur ekonomi di Kota Cilegon periode 2019-2023. Alat analisis yang digunakan yaitu

analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga sektor yang memiliki menjadi sektor unggulan di Kota Cilegon, yaitu sektor pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta sektor industri pengolahan. Sektor pengadaan listrik dan Gas merupakan sektor unggulan di Kota Cilegon dengan angka LQ paling besar, namun analisis shift share menunjukan bahwa sektor ini memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang rendah. Sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi. Struktur perekonomian di Kota Cilegon telah mengalami pergeseran menuju sektor tersier, hal tersebut ditandai dengan persentase kontribusi sektor tersier yang meningkat, sedangkan sektor primer mengalami penurunan.

Kata Kunci: Location Quotient, PDRB, Shift Share.

1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah. Nilai PDRB dapat merepresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Struktur perekonomian menjadi lebih kokoh yang ditunjukkan dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peranan sektor perindustrian dalam PDRB. Untuk mengukur keberhasilan suatu

pembangunan ekonomi daerah terdapat beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah PDRB yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi seyogyanya diarahkan atau diprioritaskan kepada sektor yang menjadi unggulan atau

andalan (leading sector) pada perekonomian daerah tersebut.

Kota Cilegon adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini juga terletak di bagian barat Pulau Jawa. PDRB per kapita Kota Cilegon menjadi yang tertinggi di Provinsi Banten. Bahkan, Kota Cilegon termasuk peringkat ke-6 di Indonesia. Karena nilai dari produksi di Kota Cilegon sangat besar, terutama dari industri, dibagi dengan jumlah penduduk Cilegon yang sedikit.

Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari tercapainya pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap kawasan yang menjadi andalan sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Cilegon. Sehingga perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya. Jika ditinjau dari nilai sektor PDRB wilayah, sektor industri pengolahan memiliki peran besar dalam peningkatan PDRB Kota Cilegon. Meskipun demikian, belum dapat dipastikan bahwa sektor industri pengolahan merupakan basis dari Kota Cilegon, karena diperlukan perbandingan dengan wilayah yang lebih luas. Dalam hal ini, Provinsi Banten menjadi pembanding nilai sektor PDRB Kota Cilegon. Penghitungan nilai Location Quotient

(LQ) dibutuhkan untuk mengetahui sektor basis dan non-basis yang dimiliki oleh Kota Cilegon. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis arah perubahan struktur ekonomi Kota Cilegon ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi berdasarkan indikator PDRB; menganalisis arah perubahan struktur ekonomi Kota Cilegon ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi; menganalisis sektor yang menjadi sektor unggulan di Kota Cilegon berdasarkan indikator PDRB.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan. Beberapa ekonom memberikan pengertian istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan GDP/GNP (Gross Domestic Product/Gross National Product) pada suatu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, atau perkembangan GDP/GNP yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh

perombakan dan modernisasi struktur ekonominya. Struktur ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai peran atau seumbangan sektor-sektor dalam perekonomian Indonesia Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Struktur ekonomi dapat diartikan sebagai komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam sektor primer, sekunder dan tersier. Struktur ekonomi suatu daerah secara kuantitatif bisa digambarkan dengan besarnya distribusi persentase nilai tambah bruto dari masing-masing sektor terhadap nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Distribusi persentase PDRB secara sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi sektor unggulan yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Metode untuk mengetahui kontribusi suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap sektor yang sama secara nasional. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang potensial dikembangkan di suatu wilayah. Merupakan suatu teknik

analisis yang digunakan untuk melengkapi analisis Shift Share. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis/pemusatan dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Analisis Location Quotient (LQ) ini dapat membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat nasional. Perhitungan Location Quotient (LQ) menggunakan rumus

$$LQ = \frac{S_i/N_i}{S/N} \quad (1)$$

dimana:

- LQ = besarnya kuosien lokasi suatu sektor ekonomi
 S_i = PDRB sektor i pada tingkat Kota
 S = PDRB keseluruhan sektor pada tingkat Kota
 N_i = PDRB sektor i pada tingkat Propinsi
 N = PDRB keseluruhan sektor pada tingkat Propinsi

Ada 3 kemungkinan nilai LQ yang ditemukan, yaitu:

1. Nilai LQ di sektor $i = 1$; artinya laju pertumbuhan sektor i di Kota Cilegon sama dengan di Provinsi Banten. Produksinya hanya cukup

untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

2. Nilai LQ di sektor $i > 1$; artinya laju pertumbuhan sektor i di Kota Cilegon lebih besar dibanding Provinsi Banten atau sektor i merupakan sektor unggulan sekaligus basis ekonomi di Kota Cilegon. . Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
3. Nilai LQ di sektor $i < 1$; artinya laju pertumbuhan sektor i di Kota Cilegon lebih kecil dibanding Provinsi Banten atau sektor i bukan merupakan sektor unggulan sekaligus basis ekonomi di Kota Cilegon . Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Analisis shift share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Secara ringkas, analisis shift share dapat dijelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah .

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (2)$$

Adapun rumus untuk menghitung komponen diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$N_{ij} = E_{ij} r_n \quad (3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (5)$$

dimana

i = jumlah sektor yang diteliti
 j = jumlah wilayah yang diteliti (Kota Cilegon)

D_{ij} = Pertumbuhan Bersih

N_{ij} = Pertumbuhan nasional (Regional share)

M_{ij} = pertumbuhan proporsional (Proportional shift)

C_{ij} = pertumbuhan pangsa wilayah (Differential shift)

Sedangkan masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{E_{ij}^* - E_{ij}}{E_{ij}} \quad (6)$$

$$r_{in} = \frac{E_{in}^* - E_{in}}{E_{in}} \quad (7)$$

$$r_n = \frac{E_n^* - E_n}{E_n} \quad (8)$$

dimana:

E_{ij}^* = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun akhir analisis

E_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun awal analisis

r_n = Laju pertumbuhan nasional atau wilayah referensi (wilayah yang lebih tinggi jenjangnya)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i wilayah referensi

Regional share digunakan untuk melihat struktur relatif daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh di wilayah yang menaunginya. Proportional shift mengukur perubahan relatif (naik/turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama di tingkat nasional, disebut juga bauran industri. Differential shift adalah untuk Mengukur daya saing suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah lain. Dengan menganalisis ketiga komponen ini, analisis Shift-Share dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja relatif suatu wilayah atau sektor industri dan memahami faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap pertumbuhan atau penurunan relatifnya. Metode SS ini sering digunakan dalam perencanaan ekonomi regional dan

pengembangan industri untuk membantu dalam pengambilan keputusan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret/empiris, objektif terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan di Kota Cilegon menggunakan data publikasi dari Badan Pusat Statistik Kota Cilegon tahun 2019-2023. Pemilihan tahun dalam penelitian ini disebabkan PDRB Kota Cilegon mengalami peningkatan selama periode Tahun 2019-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian Kota Cilegon

Struktur ekonomi di setiap daerah dapat berubah dari tahun ke tahun tergantung kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah. Sumbangan menurut sektor dalam PDRB digunakan sebagai salah satu ukuran dalam perekonomian regional Kota Cilegon. Jika kontribusi suatu sektor

semakin besar, maka semakin besar peranan dalam perekonomian daerah tersebut. Struktur ekonomi Kota Cilegon dari tahun ke tahun mengalami perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kota Cilegon Menurut Lapangan Usaha tahun 2019-2023 (miliar rupiah)

14	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	963,4
15	Jasa pendidikan	887,34
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	967,13
17	Jasa Lainnya	1182,42
	PDRB	103931,1

Sumber : BPS Kota Cilegon Tahun 2024

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, kehutanan dan Perikanan	263,99	259,46	266,02	280,04	287,95
2	Pertambangan dan penggalian	46,58	54,29	49,89	50,24	52,37
3	Industri pengolahan	56286,99	56364,32	61218,25	66413,18	71617,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6399,1	5513,58	6524,47	7031,71	6838,40
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	238,18	239,22	257,23	280,55	295,61
6	Konstruksi	8219,97	7907,36	8501,62	9442,45	10091,00
7	Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	12507,34	12367,57	12795,95	14306,03	15485,00
8	Transportasi dan pergudangan	3100,08	2893,86	3146,99	3714,91	4058,50
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	2364,23	2245,39	2366,41	2590,54	2829,20
10	Informasi dan komunikasi	838,57	918,95	941,35	1002,67	1083,50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2760,36	2767,66	2868,46	3321,77	3458,40
12	Real Estate	6530,1	6729,83	6895,04	7389,02	7889,00
13	Jasa Perusahaan	370,27	356,47	334,23	371,37	412,93

Tabel 2. PDRB Kota Cilegon Menurut Lapangan Usaha tahun 2019-2023 (persen)

Tabel 2. PDRB Kota Cilegon Menurut Lapangan Usaha tahun 2019-2023 (persen)		16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial					
		17	Jasa Lainnya					
No	Lapangan Usaha		PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
	Sektor primer			0,30	0,30	0,29	0,27	0,26
1	Pertanian, kehutanan dan Perikanan	Sumber : BPS Kota Cilegon Tahun 2024		0,25	0,25	0,24	0,23	0,22
2	Pertambangan dan penggalian			0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
	Sektor Sekunder		Kontribusi setiap sektor terhadap	68,45	68,18	69,22	68,86	68,55
3	Industri pengolahan	pertumbuhan PDRB Kota Cilegon, menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023 struktur ekonomi Kota Cilegon bertumpu pada sektor sekunder yaitu sektor industri pengolahan sebesar 55,29%. Dampak positif dan negatif dari banyaknya industri di Kota Cilegon tentu ada. Salah satu dampak negatif yang jelas dirasakan adalah semakin sedikit lahan pertanian yang ada. Lahan pertanian di Cilegon ini menyusut. Dari data 2023 itu ada sekitar 1.300 m ² sekarang di tahun 2024 itu ada 1.100 m ² , penyebabnya salah satunya adalah perluasan wilayah industri dan banyaknya pembangunan aset properti perumahan yang menjamur di Kota Cilegon.	54,16	54,87	55,4	54,99	55,29	
4	Pengadaan Listrik dan Gas			6,16	5,37	5,9	5,82	5,28
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang			0,22	0,24	0,23	0,23	0,23
6	Konstruksi			7,91	7,91	7,69	7,82	7,79
	Sektor Tertier			31,25	31,52	30,49	30,87	31,13
7	Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor			12,03	12,04	11,58	11,85	11,95
8	Tranportasi dan pergudangan			2,98	2,88	2,94	3,08	3,13
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum			2,27	2,19	2,14	2,15	2,18
10	Informasi dan komunikasi			0,81	0,89	0,85	0,83	0,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi			0,66	0,71	2,59	2,75	2,67
12	Real Estate			6,28	6,55	6,24	6,12	6,09
13	Jasa Perusahaan			0,36	0,35	0,3	0,31	0,32
	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib			0,93	0,98	0,93	0,91	0,92
15	Jasa Pendidikan			0,85	0,85	0,83	0,78	0,8

regional Kota Cilegon Sektor terbesar kedua dalam perekonomian Kota Cilegon adalah sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,95 persen tahun 2023.

Analisa Sektor Unggulan Kota Cilegon (Location Quotient)

Berdasarkan nilai rata-rata LQ sektor-sektor ekonomi di Kota Cilegon selama periode 2019-2023, terdapat tiga sektor yang berkedudukan kuat sebagai sektor basis ekonomi wilayah dengan nilai LQ lebih besar dari satu, yaitu sektor pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut memiliki keunggulan nilai kontribusi dalam perbandingan antar wilayah dan merupakan sektor yang berperan dalam perekonomian wilayah Kota Cilegon, serta layak untuk dikembangkan. Hasil perhitungan nilai LQ sektor ekonomi di Kota Cilegon Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 3. Sektor pengadaan listrik dan Gas memiliki rata-rata nilai LQ paling besar dan lebih dari satu.

Tabel 3. Rata-rata Nilai LQ Sektor Ekonomi di Kota Cilegon Tahun 2019-2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021
1	Pertanian, kehutanan dan Perikanan	0,04	0,04	0,04
2	Pertambangan dan penggalian	0,08	0,07	0,08
3	Industri pengolahan	1,76	1,76	1,76
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,38	3,19	3,38
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2,91	2,76	2,91
6	Konstruksi	0,71	0,67	0,71
7	Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	0,95	0,90	0,95
8	Transportasi dan pergudangan	0,28	0,44	0,28
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,95	0,90	0,95
10	Informasi dan komunikasi	0,23	0,22	0,23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,89	0,84	0,89
12	Real Estate	0,79	0,76	0,79
13	Jasa Perusahaan	0,32	0,29	0,32
14	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	0,45	0,43	0,45
15	Jasa Pendidikan	0,24	0,23	0,24
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,73	0,68	0,73

17	Jasa Lainnya	0,67	0,64	0,63	0,70	0,73	0,67	9	Non
----	--------------	------	------	------	------	------	------	---	-----

Sumber : Hasil perhitungan, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai LQ sektor pengadaan listrik dan Gas di Kota Cilegon merupakan sektor yang menjadi unggulan atau sektor basis karena memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sektor pengadaan listrik dan Gas bagi perekonomian Kota Cilegon relatif besar. Listrik atau gas alam sebagai sumber daya digunakan dalam berbagai sektor ekonomi seperti industri, komersial, dan rumah tangga. Pada sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sub sektor listrik meliputi pembangkitan tenaga listrik dan pengoperasian jaringan distribusi guna penyaluran listrik, untuk dijual kepada konsumen, baik oleh PLN maupun bukan PLN. Sub sektor pengadaan gas yang peruntukannya segmen rumah tangga, Komersial dan Industri memiliki kontribusi yang cukup besar. Berdasarkan Tabel 3 juga menunjukan bahwa sebagian sektor ekonomi di kota Cilegon memiliki rata-rata nilai kurang dari satu. Nilai LQ paling kecil adalah sektor Pertanian, kehutanan dan Perikanan memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 0,04. Hal ini menunjukan bahwa peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut bagi perekonomian Kota Cilegon relatif kecil dan masih tergantung pada

Analisa Perubahan Struktur Ekonomi Kota Cilegon (*Shift Share*)

Potensi pertumbuhan ekonomi per sektor dapat dianalisis dengan menggunakan metode shift share analysis, dengan fungsi dari regional share, proportional shift, dan differential shift. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan perekonomian Provinsi Banten. Hasil analisis shift-share Kota Cilegon dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Shift-Share Kota Cilegon Tahun 2019-2023

no	lapangan usaha	Region share
1	Pertanian, kehutanan dan Perikanan	60,99
2	Pertambangan dan penggalian	13,07
3	Industri pengolahan	13005,
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1478,5
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	53,88
6	Konstruksi	1899,2
7	Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	2889,9
8	Tranportasi dan pergudangan	716,30

9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	sebesar 13,07. Berdasarkan hasil regional share, dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Kota Cilegon lebih tinggi adalah dengan mendorong sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan regional yang tinggi, salah satunya sektor industri	146,27, 113,61, 26,73	633,16
10	Informasi dan komunikasi	193,76	60,96	235,87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	639,80	194,47	688,71
12	Real Estate	1508,88	346,87	1713,47
13	Jasa Perusahaan	85,55	15,16	77,78
14	Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	222,60	40,14	312,91
15	Jasa Pendidikan	205,08	15,63	268,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	223,46	92,73	223,20
17	Jasa Lainnya	273,21	69,14	493,70
	PDRB	2014,01	518,17	32370,12

Sumber : Hasil perhitungan, 2025

Berdasarkan hasil analisis shift share, industri pengolahan berada di urutan pertama di Kota Cilegon dalam pertumbuhan rata-rata Provinsi Banten. Sektor industri pengolahan memiliki angka komponen regional share yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di Kota Cilegon mempunyai efek positif dalam mendiring pertumbuhan PDRB sektor yang sama di Provinsi Banten sebesar 13005,51. Sementara itu sektor yang memiliki regional share paling cepat adalah sektor industri pengolahan sebesar 13005,51. Sedangkan sektor yang memiliki regional share paling lambat adalah sektor pertambangan dan penggalian

yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan referensi. Hasil propotional shift menunjukan lima besar sektor yang memiliki nilai paling tinggi adalah industri pengolahan, sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor real estate; serta sektor transportasi dan pergudangan. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; di Kota Cilegon memiliki nilai propotional shift negative, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Banten. Hasil shift share analysis menunjukan bahwa sektor ekonomi di Kota Cilegon yang memiliki daya

saing tinggi adalah industri pengolahan, hal ini tercermin dari nilai komponen differential shift yang bernilai positif yaitu sebesar 3417,70. Differential shift yang memberikan informasi dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan referensi. Jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan referensi. Sementara itu sektor konstruksi memiliki komponen differential shift yang bernilai negatif yaitu sebesar -632,96. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi tersebut memiliki daya saing yang rendah atau kurang mampu bersaing dengan produk sektor sejenis dari wilayah lain yang masuk ke Kota Cilegon.

5. PENUTUP

Berdasar hasil penjelasan pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB Kota Cilegon tahun 2019-2023 terbesar terdapat pada sektor industri pengolahan. Semakin meningkatnya sektor tersier terutama sektor konstruksi. Hasil perhitungan nilai rata-rata LQ sektor-sektor ekonomi di Kota Cilegon selama periode 2019-2023 terdapat tiga sektor yang berkedudukan kuat sebagai sektor

basis ekonomi wilayah yaitu sektor pengadaan listrik dan Gas, Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut memiliki keunggulan nilai kontribusi dalam perbandingan antar wilayah dan merupakan sektor yang berperan dalam perekonomian wilayah Kota Cilegon, serta layak untuk dikembangkan. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di wilayah Kota Cilegon. Dengan kontribusi yang cukup tinggi dan juga nilai LQ Kota Cilegon terhadap perekonomian Provinsi Banten yang juga cukup tinggi menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan basis yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor ini.

Analisis shift share menunjukkan pada tahun 2019-2023 terdapat satu sektor yang memiliki nilai propotional shift negatif yaitu sektor pertambangan dan penggalan; hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Provinsi Banten. Sedangkan sektor yang memiliki daya saing tinggi di Kota Cilegon adalah sektor industri pengolahan; sektor Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sektor transportasi dan pergudangan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pertambangan dan

penggalan; sektor Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib serta sektor Jasa pendidikan, hal ini tercermin dari nilai komponen differential shift yang bernilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegunde, Albert A. (2011). Community development in Africa through indigenous agro allied industries : a Resource to bottom-up strategy. *International Journal of Business and Sosial Science Science* Vol. 2 No. 18; October 2011
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN* Yogyakarta.
- Amora, S., Yuniarti, D., & Salim, A. (2022). Analisis Sektor Basis dan Pertumbuhan Sektoral Kota Tangerang. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 83–93.
<https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.138>
- Anita, R. D., Lubis, F. R. A., & Sukarniati, L. (2023). Analisis Potensi Halal Food Menggunakan Pendekatan Location Quotient Tahun 2015-2021. *Jurnal HUMMANSI* . 6(1), 1–13.
- April. (2020). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017. *Excutive Summary*, 23, 57168.
- Asmara, G. D., & Yekti, F. A. (2024). An Analysis of Leading Sectors in Sleman District. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 248–258.
<https://jipied.org/index.php/JSE>
- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact of Economic Growth and Trade Openness on Environmental Degradation: Evidence from A Panel of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92.
<https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Badan Pusat Statistik, 2024. PDRB Kota Cilegon Tahun 2023. *BPS Kota Cilegon Provinsi Banten*. Cilegon
- Ernawati, E., Michael, M., & Suharto, R. B. (2022). Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara. *Forum Ekonomi*, 3(3), 596–606.
<https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11309>
- Fahriza, Y. N., Ramadhona, F. L. A., & Zakiyyah, N. A. A. (2022). Analysis of Factors Affecting Regional Original Revenue In Nusa Tenggara Timur (2015-2020). *EKO-REGIONAL*, 17(2), 108–118.
<https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.2.2970>
- Gatari, A. P., Asmara, G. D., & Khasanah, U. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Sektor Unggulan Guna Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Madiun. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1470–

1484. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>

Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T.I., Yudha, E.P. (2021). *Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Jurnal Mimbar Agribisnis. Januari 30, 2021 // DOI: [10.25157/ma.v7i1.4876](https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4876)

Hidayah, P. N., Khoirudin, R., & Nasir, M. S. (2023). Analisis Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Halmahera Selatan Berdasarkan Pendekatan Dynamic Location Quotient (DLQ). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(1), 131–144.

Jonita, R. (2021). *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat*.

Kurniati, N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Struktur Perekonomian Wilayah Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 15(1), 3799–3806.

Lina, P. E. (2014). Kajian Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Banten.

Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Rahmawati, R.D. & Az Zakiyah, N.A. (2024). Analisis Sektor

Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis shift-share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat. Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram, 12 Juni 2024. ISSN 2964-6871 | Volume 3 Juni 2024

Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Suharto, U. S. (2013). Analisis Sektor Unggulan dan Ketimpangan Ekonomi di Provinsi Banten (Periode Tahun 2002-2011). Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Sutanti, Munawaroh, A. & Hakim, L. (2022). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PROVINSI BANTEN DENGAN METODE LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE. Media Ekonomi Vol. 30 No. 1 April 2022 : 89 – 108. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v30i1.10285>. ISSN : 2442-9686 (online) ISSN : 2442-9686 (online)

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(2).